

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi riset dalam karya ilmiah ini ialah pada madrasah RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, yang bermaksud guna diketahui gambaran secara singkat mengenai keadaan dan situasi sekolah itu, oleh sebab itu data gambaran umum sekolah bisa disajikan dalam bab ini.. Adapun gambaran umum keadaan RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

1. Profil Satuan Pendidikan RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana

- | | |
|--|---------------------------|
| a. Nama RA | : RA Matholi'ul Falah |
| b. Alamat Lengkap RA / BA
RW.02, Kec. Juwana, Kab. Pati | : Ds. Langgenharjo, RT.10 |
| c. Nama Yayasan / Penyelenggara | : Yayasan Al – Sholih |
| d. Tanggal dan Tahun Berdiri | : 05 Juni 1984 |
| e. Kepemilikan gedung | : Milik Sediri |
| f. Luas Tanah | : 503 m ² |
| g. Luas Bangunan | : 280 m ² |
| h. Jumlah Gedung | : 2 (7 lokal) |
| i. Jumlah Ruang Kelas | : 6 |
| j. Jumlah Ruang Kepala RA | : 1 |
| k. Jumlah Ruang Guru RA | : 1 |
| l. Jumlah Ruang MCK | : 3 |
| m. Status Tanah | : Wakaf |
| n. Alat Bermian | : ada lengkap |
| o. Status Kepala RA / BA | : Swasta |
| p. NSM | : 101233180054 |

Penyelenggara

- | | |
|--------------------|---|
| a. Nama Yayasan | : Yayasan Al Sholih |
| b. Pembina | : 1. Saluri
2. Muhammad Sofyan
3. H. Muzayyin |
| c. Pengawas | : 1. Soelawi |
| d. Ketua Umum | : H. Suyuthi |
| e. Wakil Ketua 1 | : Muhammad Zamroni |
| f. Sekertaris | : 1. Sahli
2. Samsul Hidayat |
| g. Bendahara | : 1. Senawi |
| h. Tenaga Pendidik | : |

- Kepala RA : Khumaidah, S.Pd.I
- Guru : Rukayati, S.Pd.I
- Guru : Mas'udah
- Guru : Iswati, S. Pd
- Guru : Sriningsih, S.Pd.I
- Guru : Munafi'ah, S.Pd.I
- Guru : Ulfa Qistina, S.Pd
- Guru : Dwi Setianingrum, S. Pd.
- Guru : Ilma Faza Rosyada
- Guru : Uliyatus Solikah
- i. TU : Laili Maghfiroh

2. Sejarah singkat lembaga satuan RA Matholi'ul Falah

Raudlatul Athfal (RA) yang menyelenggarakan adalah Organisasi Muslimat yang diketuai oleh Ibu Hj. Munawaroh yang terlokasi di Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang berdiri pada tahun 1984, RA Matholi'ul Falah ini dulu masih menumpang di gedung MI Matholi'ul Falah, total siswa di RA Matholi'ul Falah tetap stabil antara 100 – 150 anak tiap tahunnya. Fasilitas yang terdapat kala itu amat minim dan begnunan RA menempati MI Matholi'ul Falah hingga tahun 2004.

Pertama kali didirikan, RA dibawah asuhan anggota muslimat itu sendiri sebanyak 4 orang guru. Setelah RA Matholi'ul Falah memiliki gedung ada sebanyak 6 guru yang mengajar di sana. Alhamdulillah sekarang RA diasuh sebanyak 9 orang pendidik dan ketujuh gurunya telah lulus S1 dan dua guru masih kuliah. Beriringan dengan diberlakukannya PP No. 58 Tahun 2009 mengenai Standar PAUD, RA Mathli'ul Falah mulai mengadakan beragam pengembangan utamanya guna kepentingan siswa berupa alat permainan baik yang terdapat di dalam atau di luar kelas masih kurang.

Dalam rangka memenuhi peraturan perundangan yang berjalan, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka RA Matholi'ul Falah mulai berupaya guna membentuk Rencana Program dan Kegiatan untuk satu tahun pembelajaran.

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Matholi'ul Falah

a. Visi

IMTAMAMIL "Menuju Insan Beriman, Bertqwa dengan Ilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah".

b. Misi

- 1) Membina iman dan akhlakul karimah
- 2) Mendidik anak untuk terampil dan berkarya

- 3) Menumbuhkan anak dalam penghayatan dan pengalaman beragama nilai keimanan, keislaman, keikhlasan dalam ibadah dan tradisi.
- 4) Menjalankan tahapan pengembangan pendidik yang disiplin, efisien, dan efektif.

4. Tujuan RA Matholi'ul Falah

Beracuan dari tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) tersebut, maka maksud Raudlatul Athfal Matholi'ul Falah ialah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya individu yang sungguh menghayati dan mempraktikkan tuntunan Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'h.
- b. Terwujudnya individu yang shalih, bertanggung jawab dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.
- c. Terwujudnya individu yang memiliki jati diri yang tangkas, mampu dan siap menghadapi, menumbuhkan, mengkoordinasi, dan menyelesaikan situasi dan kondisi perubahan globalisasi secara religius dan ilmiah.
- d. Terwujudnya individu yang mempunyai ketrampilan khusus dan mempunyai kecakapan hidup guna mendapatkan kegembiraan dunia dan akhirat.
- e. Terwujudnya individu yang sehat rohani dan jasmaniyah dalam keselarasan dan keseimbangan amal rohaniyah dan jasmaniyah di lingkungan pribadi dan lingkungan sosial.
- f. Memberikan layanan pada masyarakat, supaya anak bisa sedini mungkin mendapatkan stimulus pendidikan.
- g. Mengembangkan daya berdialog dan berinteraksi dengan yang lainnya.
- h. Mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan daya yang dipunyai peserta didik.
- i. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia berakhlakul karimah.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada sebuah pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan pasti tidak lepas dari berbagai unsur pendidikan. Unsur pendidikan salah satunya yakni pendidik yang berfungsi sebagai motivator atau penggerak untuk siswa, berikut merupakan tabel dari tenaga pendidik RA Matholi'ul Falah.

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Status Guru Neg/Swt	Ijazah Terakhir	Jmlh Hari Mengajar/ Minggu di RA/BA	Bidang Pengembangan yang diampu
1	Khumaidah, S.Pd.I	P	Swasta	S1	6 Hari	Kepala RA/Guru Kelas RA
2	Rukayati, S.Pd.I	P	Swasta	S1	6 Hari	Guru Kelas RA
3	Mas'udah	P	Swasta	SLTA	6 Hari	Guru Kelas RA
4	Iswati, S.Pd	P	Swasta	S1	6 Hari	Guru Kelas RA
5	Sriningsih, S.Pd.I	P	Swasta	S1	6 Hari	Guru Kelas RA
6	Munafi'ah, S.Pd.I	P	Swasta	S1	6 Hari	Guru Kelas RA
7	Ulva Qistina, S.Pd	P	Swasta	S1	6 Hari	Guru Kelas RA
8	Dwi Setianingrum, S.Pd	P	Swasta	S1	6 Hari	Guru Kelas RA
9	Ilma Faza Rosyadah	P	Swasta	SLTA	6 Hari	Guru Kelas RA
10	Uliyatus Solikah	P	Swasta	SLTA	6 Hari	Guru Kelas RA
11	Laili Maghfiroh	P	Swasta	SLTA	6 Hari	TU

6. Data Jumlah Peserta Didik RA Matholi'ul Falah TP 2021/2022

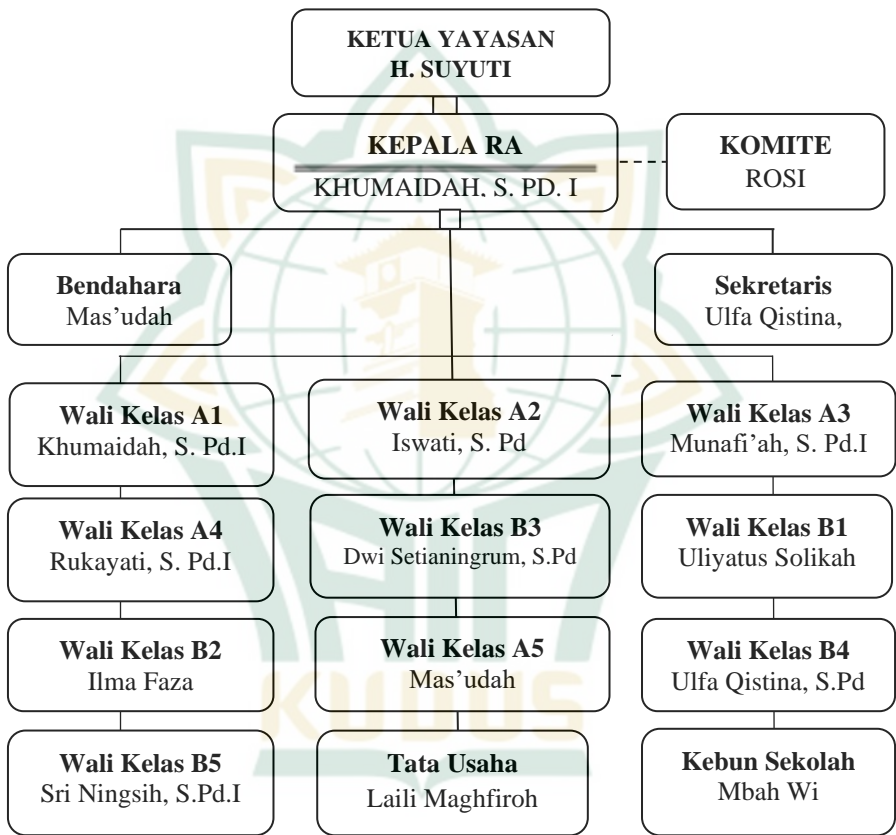
Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik RA Matholi'ul Falah Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Rombel	Jumlah Peserta Didik			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1.	Kelompok A1	8	14	22	Khumaidah, S.Pd.I
2.	Kelompok A2	11	9	20	Iswati, S.Pd
3.	Kelompok A3	7	15	22	Munafi'ah, S.Pd.I
4.	Kelompok A4	11	10	21	Rukayati, S.Pd.I
5.	Kelompok A5	9	13	22	Mas'udah
6.	Kelompok B1	11	9	20	liyatus Solikah
7.	Kelompok B2	10	9	19	Ilma Faza Rosyadah
8.	Kelompok B3	13	9	22	Dwi Setianingrum, S.Pd

9.	Kelompok B4	10	10	20	Ulfa Qistina, S.Pd
10.	Kelompok B5	11	7	18	Sriningsih, S.Pd.I

Struktur Organisasi RA Matholi’ul Falah
Tabel 4.3

Struktur Organisasi RA Matholi’ul Falah
Langgenharjo Juwana Pati



7. Sarana dan Prasarana RA Matholi’ul Falah

Sarana dan prasarana ialah satu dari beragam hal yang paling hirarki guna menunjang tahap pengajaran yang terdapat di sekolah. Alhasil tidak cuma mementingkan cara atau trik yang dipakai, atau alat yang dipakai namun sebagai seorang pendidik yang mempunyai peran sebagai motivator atau strategi yang dipakai, atau alat yang dipakai namun sebagai seorang pendidik yang mempunyai peran sebagai motivator dan fasilitator pula butuh

diperhatikan fasilitas yang hendak membuat anak merasa nyaman saat proses pengajaran berjalan.

a. Sarana Gedung

- a. Status tempat belajar : Sewa
- b. Kantor : Ada
- c. Gedung : Ada
- d. Dapur : Ada
- e. Air ledeng/sumur : Ada
- f. Tempat cuci tangan : Ada
- g. Kamar mandi : Ada
- h. Penerang listrik : Ada
- i. Papan nama lembaga : Ada
- j. Tempat bermain : Ada
- k. Tempat parker : Ada
- l. Ruang : Ada
- m. Halaman : Ada

b. Sarana Fasilitas Belajar

- a. Meja belajar anak : 120 Meja
- b. Kursi anak : 250 kursi
- c. Meja guru : 5 meja
- d. Kursi guru : 10 kursi
- e. Lemari besar : 3 buah
- f. Lemari kecil : 1 buah
- g. Loker anak : 11 buah
- h. Papan tulis : 6 buah

c. Sarana Penunjang

- a. Ayunan : 2 buah
- b. Jungkitan : 2 buah
- c. Panjatan : 1 buah
- d. Prosotan : 1 buah
- e. Malen puter : 2 buah
- f. APE : 10 buah
- g. Bola : 10 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Ajaran 2021/2022

Secara umum gambaran kemampuan motorik dari 18 anak dalam mengembangkan motorik halus rata-rata sudah menunjukkan hasil yang baik sesuai harapan. Tetapi ada beberapa anak yang belum berkembang karena anak cenderung pendiam, anak yang

belum lentur menggerakkan jari jarinya dalam kegiatan tertentu seperti kegiatan menggunting.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas kelompok B5 RA Matholui'ul Falah Langgenharjo bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok B5 rata-rata sudah baik dan berkembang sesuai harapan. Tetapi masih ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan atau mengalami kesulitan dalam menggunakan gerak jari tangannya dalam kegiatan tertentu.¹

Dari 18 anak terdapat 5 anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan. 5 anak tersebut mempunyai kelemahan atau belum maksimal saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan gerak motorik halus. Dengan hal tersebut guru berupaya untuk terus menstimulasi anak melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Yaitu dengan memilih kegiatan finger painting untuk membantu anak mengasah keterampilan motorik halusnya agar berkembang sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Guru Kelas kelompok B5 bahwa dengan adanya kegiatan finger painting perkembangan motorik anak dapat lebih meningkat karena kegiatan finger painting dapat membawa semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bahan bubur yang mengandung banyak warna, selain itu dengan kegiatan finger painting anak bisa berekspresi menggunakan jari-jari tangannya untuk melukis secara langsung sesuai keinginan anak. Yang awalnya perkembangan motorik anak belum mulai berkembang, setelah ada kegiatan finger painting anak mulai bersemangat untuk menggerakkan tangan dan jari-jarinya sehingga mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik halusnya.²

Berkaitan dengan kegiatan mengasah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting di RA Matholi'ul Falah, para guru juga melakukan evaluasi terhadap lembar tugas anak. Evaluasi ini dilakukan oleh para guru di RA Matholi'ul Falah melalui lomba mewarnai di sekolah, melalui hasil karya anak, dan tugas atau kegiatan belajar anak di rumah.³

¹ Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Jum'at, 2 Juli 2022/11.00 WIB)

² Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Jum'at, 2 Juli 2022/11.00 WIB)

³ Wawancara dengan Ibu Khumaidah, S.Pd.I Kepala Sekolah RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Kamis, 30 Juni 2022/10.30 WIB)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam data awal berkaitan dengan perkembangan motorik halus usia dini dari 18 anak terdapat 5 anak yang motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan dikarenakan beberapa hal seperti anak yang terlalu pendiam, anak yang gerak jari-jarinya belum lentur dan anak yang takut dengan tekstur.

2. Pelaksanaan Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Melalui Kegiatan Finger Painting Tahun Ajaran 2021/2022

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan data guru dalam melakukan kegiatan finger painting guru RA Matholi'ul Falah memilih terlebih dahulu gambar yang akan dibuat anak dalam kegiatan finger painting. Dengan adanya perencanaan dan pemilihan gambar, diharapkan guru dapat membentuk gambar yang disukai anak dengan tujuan membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan kegiatan yang dilakukan.⁴

Dalam proses ini pertama-tama yang dilakukan oleh guru yaitu melihat RPPH yang telah dibuat. Kegiatan finger painting nantinya akan disampaikan sesuai tema dan sub tema dari RPPH tersebut. Adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah "Rekreasi" dengan sub tema tempat rekreasi yaitu taman kota. Dengan tema tersebut nak di ajak membuat taman dikota, dengan pemilihan bunga sebagaimana gambar yang akan dibentuk dengan finger painting sesuai kreativitas anak dengan hasil yang berbeda-beda.

Setelah memilih gambar, langkah selanjutnya guru akan menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan finger painting. Alat dan bahan yang digunakan tentunya aman untuk anak dan tidak mengandung unsur berbahaya bagi anak, seperti pisau maupun bahan mengandung zat-zat kimia yang berbahaya bagi anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas kelompok B5, bahwa untuk alat dan bahan di siapkan oleh guru dari rumah. Jadi saat disekolah bahan tersebut sudah siap digunakan oleh anak. Sedangkan berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru kelompok B5 RA Matholi'ul Falah, dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mencapai berkembang mulai berkembang (MB),

⁴ Wawancara dengan Ibu Khumaidah, S.Pd.I Kepala Sekolah RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Kamis, 30 Juni 2022/10.30 WIB)

berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH).⁵

Hal ini dapat dilihat dari anak yang sudah mampu dalam mengkoordinasi mata dan tangan dalam melakukan kegiatan yang rumit dan terdapat satu anak yang masih dalam tahap mulai berkembang mengkoordinasi mata dan tangan dalam melakukan kegiatan yang rumit. Dalam kegiatan pembelajaran finger painting guru kelompok B5 menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yaitu guru memberi contoh atau melakukan kegiatan finger painting terlebih dahulu menggunakan media yang telah disiapkan dan anak diajak melihat secara langsung proses kegiatan finger painting yang dilakukan oleh guru.

Kemudian dalam pelaksanaan meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B5 RA Matholi'ul Falah melalui kegiatan finger painting, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan finger painting yaitu:

a. Mengatur kondisi kelas

Dalam kegiatan finger painting pada kelompok B5 RA Matholi'ul Falah yang dilakukan pertama oleh guru yaitu mengatur kondisi kelas. Dalam hal ini guru akan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan finger painting. Sehingga nantinya semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan dan mendengarkan arahan dari guru. Selain itu guru juga menyiapkan tempat dikelas agar nantinya anak dapat merasa nyaman dalam melakukan kegiatan finger painting.

b. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat yang digunakan untuk kegiatan finger painting dan Bagaimana cara penggunaannya

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang kedua dalam kegiatan finger painting. Berdasarkan hasil observasi, dalam tahap ini guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasikal. Yaitu kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam waktu dan kegiatan yang sama. Dalam kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan yaitu berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, bernyanyi, salam kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan tentang tema yang akan dilakukan.

Langkah ini bersifat pembiasaan, artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan yang

⁵ Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Jum'at, 2 Juli 2022/11.00 WIB)

dilakukan sebelumnya dan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru mengenalkan dan memperlihatkan kepada anak bahan dan alat yaitu kertas dan bubur warna yang akan digunakan untuk kegiatan finger painting. Setelah itu guru memberikan contoh secara langsung untuk dapat dilihat oleh anak dengan menggambar sesuai dengan gambar yang telah dipilih untuk kegiatan finger painting.

- c. Membimbing Anak Untuk Mengoleskan Jari dengan Warna pada Kertas yang Sudah di Sediakan.

Pada tahap ini guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara untuk mengoleskan bubur warna yang baik dan benar pada kertas yang sudah disediakan. Tahap ini mengajarkan anak mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Berdasarkan hasil observasi dapat penulis ketahui bahwa kemampuan anak dalam mengoleskan adonan warna yang sudah di sediakan dengan cukup baik. Pada saat kegiatan anak sangat merasa antusias untuk memilih warna dan bereksplorasi warna-warna yang disediakan.

- d. Menjelaskan Posisi Penggunaan Warna Yang Benar Pada Gambar Yang Telah Dicontohkan

Pada tahap ini tidak jauh dengan tahap sebelumnya, dimana guru harus bisa menjelaskan posisi untuk mengoleskan adonan warna yang benar sesuai dengan gambar yang dicontohkan atau gambar lain yang diinginkan. Tahap ini mengajarkan ketelitian, kerapian dan konsentrasi anak dalam mengerjakan sesuatu, konsentrasi diperlukan ketika anak menggoreskan jarinya dengan adonan warna pada kertas saat proses pembuatan gambar sehingga hasil gambar akan terlihat rapi dan indah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan disimpulkan bahwa guru RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati telah berusaha dan mendemonstrasikan dengan baik kepada anak, sehingga memudahkan anak untuk mempraktikannya.

- e. Evaluasi

Langkah yang terakhir adalah evaluasi, guru mengulang materi dari kegiatan dan media yang digunakan. Sebagaimana hasil dari wawancara penulis dengan Guru Kelas kelompok B5

bahwa tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari finger painting. Dalam evaluasi ini anak akan diajak untuk mengulas materi yang disampaikan sebelumnya, kemudian mengajak anak mengingat kembali apa yang dikerjakan hari ini.

Berdasarkan hasil observasi di RA Matholi'ul Falah langkah terakhir guru melakukan evaluasi tentang hasil karya yang telah dibuat oleh masing-masing anak serta menceritakan kembali mulai dari macam-macam warna yang telah digunakan pada kegiatan finger painting, isi gambar yang sesuai dengan tema dan lain sebagainya.⁶

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Kelas kelompok B5 menjelaskan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah penerapan kegiatan finger painting. Yaitu anak yang awalnya belum tau akhirnya menjadi tau tentang kegiatan finger painting. Anak juga dapat belajar cara pencampuran warna yang baru. Kemudian dalam pergerakan motorik halus, anak juga sudah terlihat lentur karena pembelajaran finger painting ini sudah dilakukan dengan aktif dan kemauan anak dalam memegang bubuk warna sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada anak yang belum dapat melawan rasa jijik atau rasa takut kotornya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa pada awalnya anak tidak tau tentang finger painting dan perkembangan motorik halusnya masih kaku, tapi seiring berjalannya waktu motorik halus anak mulai berkembang dan mengalami peningkatan karena kegiatan-kegiatan yang anak lakukan salah satunya yaitu finger painting.

Dalam kegiatan evaluasi guru melakukan penilaian berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan recalling atau mengulas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan ketika diakhir kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil karya masing-masing anak untuk melakukan penilaian dengan memberikan penilaian seperti anak Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

⁶ Hasil observasi peneliti di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pada Kamis, 30 Juni 2022 pukul 09.00 WIB

⁷ Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Jum'at, 2 Juli/11.00 WIB)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting adalah menggunakan hasil karya anak. Penilaian tersebut sering digunakan karena dianggap lebih mudah ketika ingin melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Jadi, hasil karya anak dikumpulkan seluruhnya, kemudian guru memeriksa satu persatu hasil karya anak. Biasanya hasil karya anak dijadikan satu dalam map plastik setiap kegiatan pada anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam pembelajaran motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung mengasah keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting

Beberapa hal yang dapat mendukung penerapan finger painting yang pertama Minat dan Motivasi anak yaitu setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Ada anak yang sangat suka dengan kegiatan yang mengandung gerak tubuh ataupun kesenian. Ada juga anak yang lebih suka dengan kegiatan berkaitan dengan mengasah otak. Hal ini ini menjadikan salah satu factor pendukung dalam meningkatkan keterampilan finger painting. Karena anak yang mempunyai minat dan motivasi yang besar dalam kegiatan finger painting, maka anak tersebut akan lebih aktif, lebih rapi dan akan merasa sangat antusias dalam kegiatan finger painting.

Berdasarkan hasil observasi, anak yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi dapat menghasilkan hasil karya dengan baik dan rapi serta dapat menggerakkan semua jari-jarinya untuk mengoleskan bubuk warna dengan warna yang berbeda-beda maupun dengan percampuran warna. Dan anak yang mempunyai minat dan motivasi tinggi secara tidak langsung

mempengaruhi anak-anak yang lain untuk bersemangat dalam kegiatan finger painting ini.⁸

Kedua Keterampilan Bertanya Pendidik, bertanya merupakan salah satu cara pendidik untuk menarik perhatian pendengaran peserta didik, khususnya pada sesuatu yang penting untuk mendapat perhatian dan yang perlu ditanyakan. Dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting, pendidik harus terlebih dahulu agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Keterampilan bertanya juga sangat mempengaruhi suasana belajar menjadi efektif dan menyenangkan. Di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo guru terlebih dahulu memberikan beberapa pertanyaan untuk peserta didik bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam melukis dengan menggunakan metode finger painting.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelompok B5, beliau mengatakan:

“Saya menjelaskan tentang media yang digunakan untuk pembelajaran finger painting, selain media saya menjelaskan tentang gambar yang akan dilukis dan melakukan tanya jawab kepada anak, agar anak mampu menerima materi yang diajarkan serta pembelajaran menjadi lebih interaktif. Seperti bertanya tentang siapa yang pernah melukis pohon warna apa saja yang digunakan, bagaimana bentuk pohon, bagaimana cara menggunakan pewarna pada jari. Kemudian setelah itu lanjut pada pemberian tugas”⁹

Ketiga Keluwesan Pendidik, Seorang pendidik perlu memahami ilmu dan teori praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan efektif, dan pada akhirnya mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik. Dalam Implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Seorang pendidik harus memiliki keluwesan sehingga ketika peserta didik bertanya

⁸ Hasil observasi peneliti di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pada Kamis, 30 Juni 2022 pukul 09.00 WIB

⁹ Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Jum'at, 2 Juli 2022/11.00 WIB)

maka pendidik akan menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Selain itu murid akan lebih termotivasi. Seperti pada kegiatan menggunakan metode finger painting.

Sebagaimana wawancara dengan Guru Kelas B5 menjelaskan:

“Guru dalam melaksanakan kegiatan finger painting terkadang kurang maksimal dikarenakan beberapa anak ada yang merasa jijik pada adonan bubur warna, sehingga guru merasa kurang maksimal dalam membimbingnya.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya peran guru berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Karena upaya perkembangan motorik halus anak membutuhkan suatu pendampingan untuk kegiatan pembelajaran dalam menghadapi rasa takutnya. Ketepatan media pembelajaran, kemudian pengarahan dan motivasi akan mencapai proses pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat membantu menstimulas perkembangan motorik halus pada kegiatan finger painting secara efektif dan sesuai pada kemampuan masing-masing anak.

b. Faktor Penghambat Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting

Beberapa hal yang menjadi penghambat penerapan kegiatan finger painting yang pertama Anak Takut Kotor, yaitu pada kegiatan finger painting anak diharuskan untuk bermain dengan warna-warna yang telah dicampur dalam adonan yang bertekstur lembek seperti bubur. Adonan bubur warna ini nantinya menjadi bahan utama yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan finger painting. Dalam pengaplikasiannya ada beberapa anak yang takut untuk berbuat kotor atau merasa jijik terhadap adonan bubur warna tersebut.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru kelas kelompok B5 menjelaskan:

“Saat melaksanakan kegiatan finger painting, ada anak yang sangat semangat dan antusias sekali. Karena mereka melihat kegiatan finger painting merupakan kegiatan yang menarik dan menggunakan jari-jarinya secara langsung. Tetapi ada juga yang merasa jijik

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Jum'at, 2 Juli 2022/10.30 WIB)

dengan adonan bubur warna, sehingga membuat anak tersebut tidak mau untuk melakukan kegiatan finger painting. Hal ini biasanya terjadi karena saat kecil sang anak kurang diperkenalkan dengan macam tekstur oleh orang tuanya.”¹¹

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan satu anak yang merasa jijik dengan adonan bubur warna tersebut, sehingga guru ikut membantu sang anak dengan memegang tangannya untuk mengambil bubur warna, lalu mengoleskannya ke kertas dengan diberi penjelasan. Dalam permasalahan seperti tentunya para orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membantu anak menghilangkan rasa jijiknya tersebut.¹²

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru kelompok B5 menjelaskan:

“Dalam kasus seperti ini solusi yang dapat dilakukan yaitu kita dapat mengajak anak untuk melihat proses pembuatan bubur warna, sehingga anak akan mengetahui bahan dan proses dari bubur warna tersebut. Selanjutnya kita dapat mengajak anak melihat proses dari temannya ketika melakukan kegiatan finger painting, agar anak yang merasa jijik dapat termotivasi dengan hasil karya temannya tadi”¹³

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap anak mempunyai rasa takut terhadap sesuatu hal. Maka untuk itu orang tua dan guru harus bekerja sama dengan baik untuk membantu anak dalam menghadapi rasa takutnya tersebut. Tentunya cara ini dilakukan dengan proses yang jelas, bertahap dan dengan kesabaran.

Kedua, Kelainan seperti individu yang mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Berdasarkan observasi yang

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi’ul Falah Langgenharjo, (Jum’at, 2 Juli 2022/11.00 WIB)

¹² Hasil observasi peneliti di RA Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pada Kamis, 30 Juni 2022 pukul 09.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Sriningsih, S.Pd.I Guru Kelas B5 RA Matholi’ul Falah Langgenharjo, (Jum’at, 2 Juli 2022/11.00 WIB)

peneliti lakukan tidak terdapat anak berkebutuhan khusus di kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.¹⁴

Ketiga, Anak yang Terlalu Antusias. Berdasarkan observasi pada pelaksanaan kegiatan finger painting di kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo peneliti menemukan beberapa anak terlalu berantusias dalam mengikuti kegiatan finger painting. Karenanya rasa antusiasnya yang tinggi sehingga membuat anak-anak ini bisa menghabiskan atau mengambil lebih banyak bubur warna yang telah guru sediakan. Mereka langsung mengoleskan bubur warna tersebut ke kertasnya sehingga kertas tersebut hamper penuh dengan bubur warna. Dan hal ini menyebabkan pengaplikasian bubur warna tidak merata. Hal ini dapat dihindari dengan guru memberikan wadah untuk per masing-masing anak yang di dalamnya sudah terdapat takaran bubur warna yang akan digunakan.

Keempat yaitu waktu. Berdasarkan hasil obersarvasi dan wawanacar yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan inti pembelajaran di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo hanya berjalan selama 1 jam saja. Dengan waktu yang terbatas tersebut anak kurang bisa mengeksplor lebih kemampuan imajinasi mereka. Akan lebih baik jika waktu pembelajaran bisa di tambah agar anak mendapatkan waktu yang cukup untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Kelima, Perlindungan yaitu dengan perlindungan berlebihan dapat menyebabkan anak tidak mempunyai ruang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini seperti hasil wawancara penulis dengan guru kelas kelompok B5 bahwa anak yang berlebihan mendapatkan perlindungan orang tua dapat menghambat perkembangan dari sang anak.

Seperti ketika anak tidak boleh bermain yang kotor-kotor, maka hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap perkembangan anak diusia selanjutnya. Anak yang biasanya terlalu mendapat perlindungan ssat kecil, dia akan merasa takut dan tidak mengikuti kegiatan finger painting. Maka disini peran dari seorang guru sangat dibutuhkan untuk membantu anak melawan rasa takutnya. Selain itu guru juga dapat memberi pesan kepada orang tua untuk membiarkan anak mengeksplor anak, agar anak dapat berkembang dengan seharusnya.

¹⁴ Hasil observasi peneliti di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pada Kamis 30 Juni 2022 pukul 09.00 WIB

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi, keterampilan guru, genetis atau kelainan anak, dan peran orangtua dapat mempengaruhi atas perkembangan motorik halus anak, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan agar anak bisa mengekspresikan diri dan dapat berkembang lebih baik lagi.

Selain itu faktor pendukung dan penghambat sangat mempengaruhi pada keterampilan motorik halus anak usia dini. Dilihat dari kemampuan keterampilan motorik anak yang baik, begitu cara membimbing dan menstimulasi anak mendapatkan hasil yang baik. Pentingnya memberikan kebebasan anak bergerak dan mengekspresikan perasaan emosi anak juga dapat mempengaruhi disetiap aspek perkembangannya. Sebagaimana dengan teori Menurut Endang ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya antara lain:

- 1) Sifat dasar genetis (faktor bawaan), berkaitan dengan faktor gen yang dimiliki oleh kedua orang tuanya yang akan menurun pada perkembangan anaknya.
- 2) Keaktifan janin dalam kandungan, berkaitan dengan keaktifan selama di dalam kandungan karena hal tersebut juga sangat mempengaruhi tingkat perkembangan motoriknya.
- 3) Kondisi prenatal, kondisi yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu.
- 4) Proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya.¹⁵

Selanjutnya, tugas guru setelah melaksanakan kegiatan finger painting adalah melakukan penilaian berdasarkan hasil evaluasi di akhir kegiatan. Penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sriningsih menjelaskan, Guru biasanya menggunakan hasil karya untuk melakukan penilaian, dengan memberikan penilaian seperti anak Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

¹⁵ Endang Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta, UNY,2007), hlm.07

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting adalah menggunakan hasil karya anak. Penilaian tersebut sering digunakan karena dianggap lebih mudah ketika ingin melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Jadi, hasil karya anak dikumpulkan seluruhnya, kemudian guru memeriksa satu persatu hasil karya anak kemudian biasanya hasil karya anak jadikan satu dalam map plastik setiap kegiatan pada anak.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Ajaran 2021 /2022

Dari data hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa banyak kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Salah satunya yaitu kegiatan finger painting.

Finger painting dipilih menjadi salah satu kegiatan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo karena memiliki banyak manfaat untuk motorik halus anak. Finger painting dapat membantu melenturkan gerak jari-jemari anak, finger painting dapat membantu anak dalam mengenal tekstur karena bahan finger painting yang mempunyai terkstur lembek, finger painting dapat membantu anak dalam mengenal warna dan percampuran warna. Selain itu finger painting juga dapat membantu mengasah kreativitas anak.

Finger painting dilakukan dengan menggunakan jari-jemari secara langsung untuk mengambil adonan bubur warna lalu mengoleskannya ke lembar kertas kosong. Kegiatan finger painting di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo dilakukan berdasarkan tema pembelajaran dan setelah itu guru melakukan evaluasi dari kegiatan finger painting yang telah dilakukan oleh peserta didik kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati.

2. Analisis Pelaksanaan Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Melalui Kegiatan Finger Painting Tahun Ajaran 2021/2022

Pada bab ini penulis akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode dan instrument yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut diperoleh

dari hasil observasi, interview. Berdasarkan instrument di bawah ini maka penulis menggunakan kerangka observasi.

Tabel 4.4

Instrumen Observasi Penelitian
Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan Finger Painting di Kelompok B5 di RA
Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

No.	Kemampuan Yang Ditingkatkan	Jenis Permainan	Kemampuan Yang Logis Dicapai
1.	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat melakukan kegiatan melukis dengan jari (finger painting)
2.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media	Menciptakan sesuatu dengan berbagai media yang telah disediakan	Anak dapat melakukan permainan atau mengkombinasi warna
3.	Menggunting sesuai dengan pola	Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengking, zig-zag, segitiga, segiempat, lingkaran)
4.	Keterampilan	Membuat bunga, daun, dan batang tanaman dengan jari	Anak dapat terampil dan aktif dalam menggunakan jari-jemarnya dalam kegiatan finger painting

Keterangan:

Melatih motorik halus anak dengan permainan Finger Painting dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar yang telah di sediakan, guru menerangkan cara menggunakan permainan finger painting dan meminta anak untuk melakukannya.

- 1) Lukis bentuk bunga dengan tehnik 1 jari menggunakan jari telunjuk
- 2) Lukis bentuk tangkai bunga dengan tehnik 1 jari lurus. Lalu, lakukan blocking gambar rumput.
- 3) Lukis batang bunga dengan tehnik 1 jari lurus menggunakan ibu jari
- 4) Lukis daun pohon dengan tehnik 1 jari menggunakan jari kelingking

Hasil Observasi Penulis:

Berdasarkan hasil kegiatan finger painting pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Juwana Pati yang menggunakan tema pembelajaran Rekreasi dengan sub tema taman kota yang beracuan pada indikator diatas maka diperoleh data nilai akhir peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Pinting di Kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati

No.	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Labib	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Arta	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
3	Asyfa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Arsyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Bilqis	MB	BSH	BSH	MB	MB
6	Nia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Firman	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Indah	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	Rafa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Hanif	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Ardian	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
12	Faul	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Naura	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Nasuki	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Sella	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Nindy	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Tegar	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Yoga	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan:

1. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara sederhana
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media
3. Menggunting sesuai dengan pola
4. Keterampilan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

BB (belum berkembang) yaitu bila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. MB (mulai berkembang) yaitu bila anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. BSH (berkembang sesuai harapan) yaitu bila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. BSB (berkembang sangat baik) yaitu bila anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan hasil nilai perkembangan anak diatas dan hasil karya anak kegiatan finger painting dapat di kelompokkan BSB dengan hasil karya anak yang rapi, tidak ada percikan coretan, bentuk batang pohon lurus, bentuk bunga bervariasi dengan hasil yang rapi. BSH dengan hasil karya anak bagus, tapi masih belum rapi, ada beberapa percikan coretan, bentuk batang tidak lurus, bentuk bunga masih belum rapi. Dan MB dengan hasil karya anak berupa coretan-coretan warna, tidak membentuk lukisan sebuah pohon.

Dari tabel di atas hasil akhir tingkat pencapaian perkembangan dan upaya guru dalam mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati terdapat anak yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang dengan maksimal yaitu:

¹⁶ Ami, Riza, dan Didi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Memasukkan Kancing Baju pada Kelompok B TK Mawar Indah Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.2 no.1, 2021, <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/332/169>.

1. Perkembangan awal motorik halus bilqis masih dalam tahap MB atau mulai berkembang, hal ini dikarenakan saat kegiatan finger painting ananda bilqis tidak untuk memegang tekstur dari bubur warna dan dalam kegiatan finger painting gerak jari ananda bilqis masih belum lentur. Untuk itu guru mengambil langkah dengan melakukan pendampingan khusus kepada ananda bilqis ketika melakukan kegiatan finger painting. Dan menjelaskan tentang asal pembuatan bubur warna agar ananda bilqis mau untuk memegang adonan bubur warna.
2. Perkembangan awal motorik halus Arta masih dalam MB atau mulai berkembang. Hal ini karena gerak motorik halus nya belum lentur dengan baik. Tetapi saat kegiatan finger painting motorik halus arta dapat berkembang baik. arta dapat melakukan kegiatan finger painting tanpa di bantu oleh guru, hal ini karena kegiatan finger painting yang sangat menarik dan arta suka dengan tekstur adonan bubur warna. Sehingga arta berusaha sebaik baik untuk menggunakan gerak jari-jarinya dalam kegiatan finger painting sehingga bisa mendapatkan hasil akhir BSH atau berkembang sesuai harapan.
3. Perkembangan awal motorik halus Arsyah mulai berkembang, dalam kegiatan menggunting arsyah masih kesulitan untuk menggunakan jari-jarinya dalam menggunting atau masih kaku. Untuk itu guru melaksanakan kegiatan finger painting untuk membantu arsyah dalam melenturkan gerak jari-jarinya dengan diajak melukis dengan berbagai pola seperti batang yang lurus, kemudian rumput, daun, dan bunga sesuai dengan kreativitas arsyah. Dalam hasil akhir pada kegiatan finger painting arsyah dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan mendapatkan hasil BSH atau berkembang sesuai harapan.
4. Perkembangan awal pada motorik halus Indah dalam kegiatan menggunting Indah masih kesulitan untuk menggunakan jari-jarinya dalam menggunting atau masih kaku. Untuk itu guru melaksanakan kegiatan finger painting untuk membantu Indah dalam melenturkan gerak jari-jarinya dengan diajak melukis dengan berbagai pola seperti batang yang lurus, kemudian rumput, daun, dan bunga sesuai dengan kreativitas arsyah. Dalam hasil akhir pada kegiatan finger painting arsyah dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya masih menunjukkan hasil yang sama, maka guru akan mengambil

langkah dengan menstimulasi perkembangan motorik halus indah menggunakan metode yang lain.

5. Perkembangan awal motorik halus Faul sudah mulai berkembang, dengan hasil akhir MB. Kemudian saat kegiatan finger painting pencapaian indikator 1 dan 4 perkembangan motorik halus nya mendapatkan hasil BSH. Hal ini dikarenakan pada indikator 1 dan 4 saat kegiatan finger painting gerak motorik halus nya sudah mengalami peningkatan motorik halus dikarenakan pendampingan dan stimulasi khusus dari guru melalui kegiatan finger painting.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah adanya kegiatan finger painting menunjukkan ada yang mengalami peningkatan dan ada yang konsisten atau tetap. Nilai perkembangan anak didik yang perkembangan nilai indikator 1 terdapat 4 anak BSB, 13 anak BSH, dan 1 anak MB. Kemudian pada indikator 2 terdapat 4 anak BSB, 14 anak BSH. Kemudian pada indikator 3 terdapat 5 anak BSB, 12 anak BSH, dan 1 anak MB. Yang artinya pada indkiator ke 3 yaitu menggantung, satu anak tersebut masih perlu bantuan guru dan belum lentur dalam menggunakan gunting. Kemudian pada indikator ke 4, terdapat 4 anak BSB, 13 anak BSH, dan 1 anak MB. Yang artinya anak tersebut masih perlu bantuan guru dalam kegiatan finger painting. Hal ini berbeda dengan data awal yang menunjukkan bahwa dari 18 anak pada indikator 1 terdapat 15 anak yang kemampuan motorik halus nya BSH, 1 anak BSB dan 2 anak MB. Kemudian pada indikator 2 terdapat 16 anak yang motorik halus nya BSH, 2 anak BSB. Kemudian pada indikator ke 3 terdapat 14 anak yang motorik halus nya BSH, 2 anak BSB, dan 2 anak MB. Kemudian pada indikator ke 4, terdapat 16 anak BSH, dan 2 anak MB. Jadi terjadi peningkatan pada 3 anak yang awalnya perkembangan motorik halus nya BSH setelah dilakukan kegiatan finger painting meningkat menjadi BSB.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting. Hal tersebut menunjukka bahwa anak telah mampu bmeningkatkan gerak pada otot-otot kecil, mengkooordinasikan otot tangan dan mata, melakukan gerakan manipusi, ketelitian dan mengkreasikan dalam bentuk keterampilan melalui kegiatan finger painting.

Sebagaimana dengan teori menurut, Sukandiyanto mendefinisikan keterampilan motorik ialah kemampuan seseorang yang dapat membuat gerakan dasar sampai ke gerakan yang lebih

cermat. Beberapa keterampilan motorik yaitu seperti otomatis, akurat, dan cepat. Setiap gerakan yang terlatih merupakan rangkaian yang terkoordinasi oleh ratusan otot yang kompleks memiliki syarat gerakan yang saling berkoneksi antar gerakan. Keterampilan yang melibatkan motorik halus juga harus melibatkan ratusan otot-otot kecil yang saling terkoneksi dan saling berkesinambungan.¹⁷ Setiap anak memiliki kemampuan keterampilan motorik yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari anak mampu menggerakkan otot-otot kecil yang dapat dituangkan melalui gambar yang dihasilkan melalui jari tangannya.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengasah Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Tahun Ajaran 2021/2022

Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan selalu mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat yang berbeda-beda. Seperti halnya pembelajaran finger painting di RA Matholi'ul Falah Langgenhajo Juwana Pati. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan finger painting di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo diantaranya:

Pertama, Minat dan motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan finger painting di RA Matholi'ul Falah. Minat dan motivasi peserta didik salah satu peran penting dalam pelaksanaan finger painting, karena ketika anak mempunyai minat dan motivasi yang besar atau kuat maka anak akan aktif untuk menggunakan jari-jarinya dalam kegiatan finger painting. Dan bagi anak yang merasa jijik dengan tekstur adonan, anak tersebut akan melawan rasa takutnya agar dapat melaksanakan kegiatan finger painting seperti teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Matholi'ul Falah minat dan motivasi anak saat kegiatan finger painting sangat tinggi. Hal ini terlihat saat anak antusias ketika melakukan kegiatan finger painting. Mulai dari pengenalan adonan bubur warna, percampuran warna dan saat guru melakukan demonstrasi anak antusias mengikutinya. Minat dan motivasi yang baik ketika kegiatan finger painting membuat anak menghasilkan karya yang indah karena mereka melakukannya dengan kesungguhan.

Kedua keterampilan bertanya peserta didik merupakan salah satu cara pendidik untuk menarik perhatian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan peserta

¹⁷ Sukandiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung, 2005), hlm. 58.

didik sangat berpengaruh pada hasil kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yang dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati, keterampilan bertanya peserta didik guru sudah mempunyai kemampuan keterampilan bertanya yang baik terutama dalam menstimulai anak tentang tema atau kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian semakin baik komunikasi antara guru dan peserta didik maka semakin baik juga kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan adanya hubungan timbal balik guru dengan peserta didik maka akan memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak sejauh mana anak berkembang selama kegiatan pembelajaran disekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi capaian perkembangan motorik halus anak.

Ketiga keluwesan peserta didik, pendidik diharapkan mampu memahami teori dan praktek dalam pembelajaran, agar anak dapat memahami pembelajaran yang dilaksanakan dan pembelajaran dapat menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati pendidik sudah mempunyai keluwesan mengajar yang baik, pendidik mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan baik dan mampu menguasai materi serta mengkonduksikan kelas dan menerapkan pembelajaran secara efektif.¹⁸

Adapun faktor penghambat mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting diantaranya:

Pertama Anak Takut Kotor, merupakan belum adanya keberanian dalam diri anak untuk bermain dengan bahan-bahan cair. Sehingga ketika anak melihat adonan bubur warna anak tidak mau memegangnya karena takut tangan dan bajunya kotor. Akan tetapi respon tersebut hanya dimiliki oleh satu atau dua anak. Karena pada dasarnya banyak anak yang tidak takut kotor, karena mereka hanya melakukan apa yang ingin mereka lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting di RA Matholi'ul Falah bahwa hanya ada

¹⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Khumaidah, S.Pd.I, Kepala Sekolah RA Matholi'ul Falah Langgenharjo, (Kamis, 30 Juni 2022/10.30 WIB)

satu anak yang merasa takut kotor dan tidak mau mengikuti kegiatan finger painting. Tapi guru kelas B5 RA Matholi'ul Falah tidak membiarkan begitu saja, tetapi guru memberikan pengertian, membujuk dan mendampingi anak untuk mengenal finger painting secara pelan-pelan.

Kedua kelainan, berdasarkan hasil penelitian meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting di pada kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati bahwa tidak ada peserta didik yang mempunyai kelainan semuanya baik dan normal.

Ketiga anak terlalu antusias. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak antusias maupun tidak semua anak tidak semua anak antusias. Di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran biasanya terdapat beberapa kriteria anak yaitu anak pendiam, anak aktif, anak super aktif. Anak yang terlalu antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bisa termasuk kategori anak super aktif. Terlalu antusiasnya anak ini biasanya bisa mengganggu konsentrasi dari anak-anak yang lain dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara berkaitan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting pada kelompok B5 RA Matholi'ul Falah terdapat anak yang terlalu antusias sehingga anak tersebut bisa menghabiskan bahan pembelajaran. Dan hasil karya yang dihasilkan menjadi penuh dengan bubur warna. Untuk itu guru biasanya menempatkan anak secara terpisah atau diberi jarak dengan teman-temannya dan diberi adonan bubur warna sendiri. Agar anak tersebut tidak mengganggu teman-temannya dan dia bisa mendapat suasana yang tenang.

Keempat yaitu waktu pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran akan lebih baik jika waktu yang diberikan sesuai dengan porsi. Dalam artian tidak lama dan tidak sebentar. Karena jika waktu pembelajaran hanya sebentar maka kegiatan pembelajaran akan kurang maksimal, jika terlalu lama maka anak akan merasa bosan dan lelah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati kegiatan pembelajaran dilakukan berjalan dua jam, satu jam untuk kegiatan pembuka dan lain-lain, sedangkan satu jam untuk kegiatan inti sampai penutup. Dengan waktu yang terbatas tersebut

anak kurang bisa mengeksplor lebih kemampuan motorik halus dan imajinasinya saat kegiatan finger painting.

Kelima perlindungan, merupakan adanya pengawasan yang berlebih disetiap perkembangan pada anak. Akan lebih baik pengawasan ini tidak dilakukan dengan berlebihan agar anak lebih leluasa untuk mengeksplor rasa taunya dan agar anak mampu berkembang sesuai dengan hakikatnya. Seperti tidak memberi ruang kebebasan untuk anak sehingga menyebabkan anak merasa tertekan yang dapat menghambat perkembangan motorik halusny.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok B5 RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati terdapat orang tua yang berlebihan dalam pengawasannya. Hal ini dilihat dari ada anak yang merasa takut dan jijik pada bubur warna. Hal ini tentunya membuat anak tidak bisa mengikuti kegiatan finger painting dengan maksimal. Sehingga hal ini menjadi suatu hambatan bagi anak untuk meningkatkan motorik halusny dalam kegiatan melukis dengan jari.

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan diskripsi data diatas maka bagian ini akan penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui permainan finger painting pada anak kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Penerapan awal seorang guru menetapkan tujuan untuk mempermudah pada saat guru memberikan pembelajaran kepada anak didik dengan menentukan kegiatan berdasarkan tema dan sub tema , kegiatan perkembangan motorik halus anak yang dipilih oleh guru yaitu melakukan kegiatan finger painting membuat bunga. Kegiatan ini sangat membantu guru untuk fokus dengan pembelajaran sesuai dengan tema Rekreasi, sub tema tempat-tempat rekreasi yang akan memperkenalkan anak tentang macam tempat rekreasi serta macam tanaman yang ada taman, dan memperkenalkan anak pada bagian-bagian tanaman. Penerapan kedua guru menetapkan bentuk metode yang dipilih yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Karena kegiatan ini juga sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas dan agar anak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Penerapan ketiga guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan seperti : adonan bubur warna, wadah, dan kertas gambar. Kegiatan ini sangat penting bagi guru karena anak akan mudah membuat karya sesuai imajinasi mereka menggunakan gerak motorik halusny.

Penerapan keempat guru adalah guru menetapkan langkah kegiatan perkembangan motorik halus, seperti membuat RPPH dan menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan anak. Karena kegiatan ini harus disesuaikan dengan tema dan tujuan untuk mempermudah pada saat guru memberikan pembelajaran, dan terkadang guru lupa untuk menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang benar dan tepat. Penerapan selanjutnya guru harus selalu menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak, kegiatan ini untuk mempermudah guru menilai perkembangan anak satu-satu di akhir pembelajaran dan untuk mendokumentasikan sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus anak, guru harus menetapkan bahan dan alat yang diperlukan perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian langkah-langkah dapat mempengaruhi pada kegiatan finger painting bahwa sangat berpengaruh pada hasil perkembangan kemampuan motorik halus sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar penilaian yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan hasil evaluasi terakhir tentang meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui permainan finger painting pada kelompok B5 di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati diperoleh data perkembangan motorik halus anak dengan hasil yaitu dari 18 peserta didik, dapat diketahui 4 anak didik yang perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik yaitu 4 anak dapat menggunakan jari-jarinya dengan baik dan tidak kaku untuk melaksanakan kegiatan finger painting dengan mandiri dengan baik tanpa dibantu oleh guru dan menghasilkan bentuk lukisan yang jelas serta rapi,¹³ Anak didik yang perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan yaitu 13 anak dapat menggunakan jari-jarinya dengan baik dan tidak kaku untuk melakukan kegiatan finger painting secara mandiri tanpa diingatkan atau diarahkan oleh guru dan menghasilkan lukisan sesuai yang diharapkan, dan 1 anak didik yang perkembangan motorik halusnya sudah mulai berkembang yaitu 1 anak masih perlu arahan dan bantuan saat melaksanakan kegiatan finger painting, guru masih harus membantu menggerakkan jari-jari anak dan 1 anak tersebut belum terbiasa dengan tekstur bubuk warna sehingga guru masih pendampingi anak ketika melaksanakan kegiatan finger painting. Hal ini menunjukkan bahwasanya permainan Finger Painting yang dilaksanakan oleh

guru di RA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati dalam meningkatkan motorik halus anak dilakukan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap motorik halus anak usia dini.

